

Analisis Hubungan Pelaksanaan Work From Home (WFH) dengan Kejadian Sick Building Syndrome (SBS) pada Penghuni Apartemen di Jakarta Selatan Tahun 2022

Sophianingrum, Nur Annisa

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=135785&lokasi=lokal>

Abstrak

Sick Building Syndrome (SBS) adalah kejadian timbulnya sejumlah gejala akut mirip alergi yang dirasakan individu dalam suatu gedung dan akan berangsur menghilang setelah meninggalkan gedung. Penghuni apartemen adalah kelompok yang rentan, terutama selama melaksanakan Work From Home (WFH). Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara WFH dan variabel lainnya dengan kejadian SBS pada penghuni apartemen di Jakarta Selatan. Penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan jumlah sampel 152. Variabel independen adalah waktu dalam rumah per hari, usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, kondisi unit, lokasi apartemen, suhu, ventilasi alami, ventilasi mekanik, ETS, merokok aktif, memasak dalam rumah, membersihkan rumah, dan menggunakan bahan kimia. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 71,7% responden mengalami SBS, dengan gejala umum paling banyak dialami. Uji chi-square menunjukkan WFH tidak berhubungan dengan kejadian SBS ($p=0,66$), namun berhubungan dengan gejala membran mukosa ($p=0,032$; OR=2,33) dan kulit ($p=0,008$; OR=3,27). Variabel yang berhubungan dengan SBS adalah suhu ($p=0,012$), ventilasi mekanik ($p=0,032$), jenis kelamin ($p=0,027$), riwayat penyakit ($p=0,024$), dan membersihkan rumah ($p=0,011$). Disimpulkan bahwa WFH tidak berhubungan dengan kejadian SBS, namun berhubungan dengan gejala SBS spesifik. Sedangkan faktor karakteristik individu, perilaku, dan kualitas udara dalam ruangan (KUDR) berhubungan dengan SBS. Perlu dilakukan perawatan ventilasi dan pembersihan unit apartemen secara rutin untuk menjaga KUDR dan mencegah SBS.

 Sick Building Syndrome (SBS) is several acute allergy-like symptoms experienced by individuals in a building and gradually disappear after leaving the building. Apartment occupants are vulnerable group, especially when doing Work From Home (WFH). The purpose of this study was to analyze the relationship between WFH and other variables with SBS among apartment residents in South Jakarta. This study used cross-sectional design with 152 samples. Independent variables in this study were time spent in house daily, age, gender, history of illness, unit condition, apartment location, temperature, natural ventilation, mechanical ventilation, ETS, smoking, indoor cooking, house cleaning, and using chemical products. Results showed 71.7% respondents experienced SBS, with general symptoms being the most prevalent. Chi-square test showed WFH had no relationship with SBS ($p=0.66$) but was associated with mucous membranes ($p=0.032$; OR=2.33) and skin ($p=0.008$; OR=3.27) symptoms. Variables related with SBS were temperature ($p=0.012$), mechanical ventilation ($p=0.032$), gender ($p=0.027$), history of illness ($p=0.024$), and house cleaning ($p=0.011$). In conclusion, WFH is not related with SBS, but is related with specific SBS symptoms. Individual characteristics, behavior, and IAQ factors are related with SBS. It is necessary to do ventilations maintenance and clean the units daily to maintain good IAQ and prevent SBS.